

Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Profitabilitas pada PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk Periode 2014-2023

Aisah Widiawati¹, Saksono Budi²

Universitas Pamulang, Indonesia

aisahwidiaaaaa@gmail.com¹, dosen02310@unpam.ac.id²

Submitted: 26th July 2025 | **Edited:** 30th September 2025 | **Issued:** 01st October 2025

Cited on: Widiawati, A., & Budi, S. (2025). Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Profitabilitas pada PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk Periode 2014-2023. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business*, 8(4), 1653-1661.

ABSTRACT

Profitability is a crucial indicator of a company's financial performance and long-term sustainability. This study was conducted to determine the effect of liquidity and solvency on the profitability of PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk for the period 2014–2023. The research was motivated by the importance of understanding how internal financial ratios specifically the Current Ratio (CR) and Debt to Equity Ratio (DER) influence the company's ability to generate profit, measured by Return on Assets (ROA). A quantitative approach was applied using an associative method to examine the relationship between the variables. The data used were secondary data, sourced from the company's financial reports accessed via the official websites of the Indonesia Stock Exchange and the company itself. A total of 10 data samples were selected using purposive sampling. Data analysis was performed using multiple linear regression with SPSS version 27. Prior to regression analysis, classical assumption tests were conducted, including tests for normality, heteroscedasticity, multicollinearity, and autocorrelation. The results revealed that CR has a significant partial effect on ROA, while DER does not show a significant individual effect. However, both variables simultaneously have a significant impact on profitability. The findings suggest the importance of managing liquidity and capital structure to improve financial performance.

Keywords: Liquidity, Solvency, Profitability, Financial Performance, Capital Structure

PENDAHULUAN

Profitabilitas merupakan salah satu indikator utama dalam menilai kinerja keuangan perusahaan. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang konsisten tidak hanya mencerminkan efisiensi operasional, tetapi juga menjadi tolak ukur bagi investor dalam menilai prospek pertumbuhan jangka panjang. Dalam konteks industri manufaktur yang kompleks dan padat modal, seperti industri makanan dan minuman, pengelolaan keuangan yang tepat menjadi kunci untuk mempertahankan daya saing. Oleh karena itu, penting untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas, terutama dari sisi rasio keuangan internal seperti likuiditas dan solvabilitas (Hery, 2020).

Likuiditas mencerminkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, yang diukur melalui indikator seperti Current Ratio (CR). Solvabilitas, di sisi lain, menunjukkan sejauh mana perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka panjangnya, yang umum diukur melalui Debt to Equity Ratio (DER).

Ketika likuiditas tidak dikelola dengan baik, perusahaan berisiko mengalami kesulitan keuangan meskipun mencatat laba akuntansi. Demikian pula, struktur pendanaan yang tidak seimbang dapat meningkatkan beban bunga dan menekan margin laba (Kasmir, 2022).

Fenomena menarik terjadi pada PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, sebuah perusahaan besar di industri makanan dan minuman. Berdasarkan data laporan keuangan selama periode 2014–2023, perusahaan menunjukkan fluktuasi yang cukup signifikan pada ketiga rasio tersebut. Misalnya, Current Ratio meningkat drastis dari 192,78% pada tahun 2018 menjadi 351,42% pada 2023. Namun, Return on Assets justru menurun tajam dari 13,85% di tahun 2019 menjadi hanya 4,96% pada 2022. Di sisi lain, Debt to Equity Ratio juga mengalami kenaikan signifikan, terutama pada tahun 2020 dan 2021, yang masing-masing mencapai 105,87% dan 115,75%. Fluktuasi ini menimbulkan pertanyaan tentang seberapa besar pengaruh likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas perusahaan.

Beberapa penelitian sebelumnya memberikan hasil yang beragam. Misalnya, studi oleh Sari dan Gunawan (2019) menunjukkan bahwa likuiditas memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas pada sektor manufaktur, sementara solvabilitas tidak signifikan. Namun, penelitian oleh Lestari dan Prasetyo (2020) menemukan bahwa DER berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA, sedangkan CR tidak berpengaruh. Perbedaan hasil ini mengindikasikan adanya inkonsistensi empiris yang menarik untuk diteliti lebih lanjut, khususnya pada perusahaan skala besar dan multinasional seperti Indofood.

Dalam perspektif teori, penelitian ini didasarkan pada teori struktur modal (Modigliani dan Miller), yang menyatakan bahwa keputusan pendanaan perusahaan akan memengaruhi nilai perusahaan dan profitabilitasnya (Hidayat & Andriani, 2023). Selain itu, teori manajemen likuiditas menegaskan bahwa perusahaan harus menjaga keseimbangan antara likuiditas dan profitabilitas, karena kelebihan likuiditas dapat mengindikasikan idle assets, sementara kekurangan likuiditas dapat menyebabkan gagal bayar (Brigham & Houston, 2019). Oleh karena itu, penting untuk mengevaluasi sejauh mana kedua aspek ini saling memengaruhi dalam konteks perusahaan publik.

Penelitian ini memiliki urgensi tersendiri karena masih terbatasnya penelitian terdahulu yang secara spesifik meneliti PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk dalam rentang waktu 10 tahun terakhir. Selain itu, sebagian besar studi sebelumnya menggunakan pendekatan data panel lintas perusahaan, sehingga kurang menggambarkan dinamika internal satu perusahaan secara mendalam. Penelitian ini berupaya mengisi kekosongan tersebut dengan menggunakan pendekatan time-series, sehingga dapat melihat hubungan jangka panjang antara variabel yang diteliti (Putri & Nugroho, 2021).

Di sisi metodologi, penelitian ini akan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode regresi linier berganda yang didukung oleh uji asumsi klasik, seperti uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Langkah ini diambil agar model yang digunakan dapat memberikan hasil yang valid dan reliabel. Periode waktu yang panjang (2014–2023) diharapkan dapat menangkap dinamika fluktuatif yang terjadi dalam manajemen keuangan perusahaan, serta memberikan gambaran lebih komprehensif (Widiyanti & Ramadhan, 2024).

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas pada PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk selama periode 2014–2023. Penelitian ini

diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi manajemen perusahaan dalam pengambilan keputusan keuangan yang lebih efektif, serta menjadi referensi bagi investor dan akademisi dalam memahami dinamika rasio keuangan dalam konteks dunia usaha yang semakin kompetitif.

LANDASAN TEORI

Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan merupakan proses strategis dalam mengelola sumber daya keuangan perusahaan, yang mencakup aktivitas perolehan dana, penggunaan dana, serta pengawasan terhadap efisiensi alokasi dana tersebut untuk mencapai tujuan keuangan tertentu. Fungsi utama dari manajemen keuangan meliputi perencanaan keuangan, penyusunan anggaran, pengendalian biaya, serta pengambilan keputusan terkait investasi dan pembiayaan. Tujuan akhirnya adalah memastikan stabilitas dan profitabilitas perusahaan dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

Menurut Sutrisno (2019), manajemen keuangan mencakup seluruh aktivitas yang berkaitan dengan bagaimana perusahaan memperoleh dan memanfaatkan dana secara efisien. Harahap (2020) juga menekankan bahwa manajemen keuangan memiliki peran penting dalam menjaga kelangsungan hidup serta pertumbuhan perusahaan. Halim dan Supomo (2021) menambahkan bahwa manajemen keuangan tidak hanya berorientasi pada pencarian modal, tetapi juga menitikberatkan pada pengalokasian dana secara optimal guna meningkatkan nilai perusahaan di mata investor dan pemegang saham. Dengan demikian, manajemen keuangan menjadi pilar utama dalam pencapaian tujuan bisnis yang berkelanjutan.

Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya menggunakan aset lancar yang dimiliki. Rasio ini penting untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu membayar utangnya yang jatuh tempo dalam waktu dekat tanpa harus menjual aset tetap atau memperoleh pendanaan tambahan. Menurut Martono dan Harjito (2018), rasio likuiditas menggambarkan posisi kas perusahaan dan kemampuannya dalam menghadapi risiko kekurangan likuiditas. Rasio likuiditas yang umum digunakan dalam analisis keuangan antara lain Current Ratio, Quick Ratio, dan Cash Ratio. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik kemampuan perusahaan dalam menutup utang lancarnya, meskipun tingkat yang terlalu tinggi juga bisa menunjukkan efisiensi aset yang rendah.

Salah satu rasio likuiditas yang paling banyak digunakan adalah Current Ratio, yaitu rasio yang membandingkan total aset lancar dengan total kewajiban lancar. Current Ratio mengukur seberapa besar aset lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban lancar yang dimiliki perusahaan. Menurut Fahmi (2020), Current Ratio menjadi indikator awal bagi kreditur atau investor dalam menilai kemampuan jangka pendek perusahaan. Rudianto (2019) menyatakan bahwa rasio ini mencerminkan margin keamanan (margin of safety) yang dimiliki perusahaan dalam mengelola kewajiban jangka pendeknya. Dengan kata lain, Current Ratio membantu pemangku kepentingan dalam mengevaluasi kesehatan likuiditas perusahaan serta risiko kegagalan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek.

Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Rasio ini menunjukkan seberapa besar perusahaan dibiayai oleh utang dibandingkan dengan aset

atau modal yang dimiliki. Menurut Sartono (2018), rasio solvabilitas penting untuk menilai tingkat risiko finansial yang dihadapi perusahaan, terutama terkait kemampuan jangka panjang dalam melunasi utang. Rasio ini membantu pemangku kepentingan, seperti investor dan kreditur, dalam memahami struktur modal perusahaan serta kestabilan keuangannya dalam jangka panjang. Beberapa rasio yang termasuk dalam kategori solvabilitas antara lain Debt to Equity Ratio (DER), Debt to Asset Ratio (DAR), dan Times Interest Earned.

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan salah satu indikator utama dalam analisis solvabilitas yang mengukur proporsi antara total utang dengan total ekuitas perusahaan. DER digunakan untuk menilai seberapa besar pembiayaan perusahaan yang berasal dari pihak eksternal (utang) dibandingkan dengan modal sendiri. Menurut Munawir (2020), rasio DER yang tinggi mengindikasikan ketergantungan perusahaan terhadap utang yang besar, sehingga meningkatkan risiko finansial. Hal ini juga diperkuat oleh Hanafi dan Halim (2019) yang menyatakan bahwa semakin tinggi DER, semakin tinggi pula beban bunga yang harus ditanggung perusahaan, yang pada akhirnya dapat menurunkan profitabilitas. Kasmir (2022) menambahkan bahwa DER yang ideal bervariasi tergantung pada industri, namun secara umum nilai DER yang terlalu tinggi dapat mengganggu kelangsungan usaha karena risiko gagal bayar yang lebih besar.

Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur sejauh mana efektivitas manajemen dalam menghasilkan keuntungan dari penjualan maupun dari aset yang digunakan dalam operasional perusahaan. Rasio ini sangat penting bagi pemangku kepentingan karena mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih yang menunjang keberlangsungan usaha. Menurut Harahap (2020), rasio profitabilitas membantu menilai efisiensi operasional perusahaan, kinerja manajerial, serta potensi pertumbuhan dalam jangka panjang. Rasio ini dapat digunakan untuk membandingkan kinerja keuangan antar perusahaan dalam sektor yang sama, atau menilai perkembangan profitabilitas perusahaan dari waktu ke waktu (Sutrisno, 2019). Beberapa indikator umum dalam rasio ini antara lain Net Profit Margin, Return on Equity (ROE), dan Return on Assets (ROA).

Return on Assets (ROA) adalah salah satu indikator utama dalam analisis profitabilitas yang menunjukkan seberapa besar laba bersih yang dihasilkan perusahaan dari setiap satuan aset yang dimilikinya. ROA digunakan untuk menilai efektivitas penggunaan aset perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Menurut Halim dan Supomo (2021), ROA sangat penting dalam menilai efisiensi operasional karena mencakup seluruh aset yang digunakan, baik yang didanai dari ekuitas maupun utang. Rasio ini memberikan gambaran umum tentang kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan sumber dayanya untuk mencapai tujuan finansial. Semakin tinggi nilai ROA, semakin baik efisiensi penggunaan aset dan daya saing perusahaan dalam industrinya.

Kerangka Pemikiran Penelitian

Secara teoritis, pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas dapat dijelaskan melalui Liquidity Preference Theory, yang dikembangkan oleh Keynes. Teori ini menyatakan bahwa perusahaan harus memiliki tingkat likuiditas yang cukup untuk memenuhi kewajiban jangka pendek, menghindari risiko kebangkrutan, dan menjaga kelangsungan operasional. Likuiditas yang baik memungkinkan perusahaan menjalankan aktivitas bisnis tanpa gangguan, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap pencapaian laba. Penelitian oleh Sari dan Putra (2019) menunjukkan bahwa rasio likuiditas, terutama

Current Ratio, memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap Return on Assets (ROA), karena menunjukkan efisiensi pengelolaan aset lancar perusahaan.

Sementara itu, solvabilitas berkaitan erat dengan Trade-Off Theory dalam struktur modal, yang menyatakan bahwa perusahaan harus menyeimbangkan antara penggunaan utang dan modal sendiri untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Solvabilitas yang tinggi menandakan besarnya proporsi utang dibandingkan modal, yang dapat meningkatkan risiko keuangan dan menurunkan profitabilitas jika tidak dikelola dengan baik. Hasil studi oleh Lestari dan Pramudito (2020) memperkuat hal ini, di mana Debt to Equity Ratio (DER) yang terlalu tinggi justru berdampak negatif terhadap ROA karena meningkatnya beban bunga dan risiko gagal bayar.

Namun demikian, pengaruh solvabilitas terhadap profitabilitas dapat bersifat kontekstual. Dalam kondisi tertentu, penggunaan utang dalam struktur modal bisa meningkatkan laba jika digunakan untuk investasi produktif. Hal ini sejalan dengan pandangan Pecking Order Theory, yang menjelaskan bahwa perusahaan cenderung menggunakan utang sebagai sumber pendanaan setelah internal financing tidak mencukupi. Penelitian oleh Dewi dan Hidayat (2022) mengungkapkan bahwa dalam industri manufaktur, DER memiliki pengaruh positif terhadap ROA ketika utang digunakan secara efisien dan diiringi dengan pertumbuhan aset yang produktif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif, yang bertujuan untuk mengetahui hubungan serta pengaruh antara dua atau lebih variabel. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pengolahan data numerik dan analisis statistik untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Metode asosiatif memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi seberapa besar pengaruh variabel independen, yaitu Current Ratio (CR) dan Debt to Equity Ratio (DER), terhadap variabel dependen, yaitu Return On Assets (ROA). Dengan menggunakan metode ini, penelitian berupaya memberikan penjelasan empiris mengenai hubungan keuangan antar variabel dalam konteks perusahaan manufaktur.

Objek penelitian ini adalah PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk., dengan periode pengamatan selama sepuluh tahun, yaitu dari tahun 2014 hingga 2023. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh melalui laporan keuangan tahunan perusahaan yang diakses dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) serta situs resmi perusahaan. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Dalam hal ini, data yang dipilih adalah laporan keuangan tahunan yang lengkap dan memenuhi syarat analisis dalam periode penelitian, sehingga menghasilkan sepuluh data observasi.

Untuk menganalisis data, peneliti menggunakan aplikasi SPSS versi 27 dengan pendekatan regresi linear berganda. Sebelum melakukan analisis regresi, dilakukan terlebih dahulu serangkaian uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, heteroskedastisitas, multikolinearitas, dan autokorelasi, guna memastikan bahwa model regresi memenuhi syarat statistik yang diperlukan. Selanjutnya, dilakukan analisis regresi sederhana dan berganda, serta pengujian koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur seberapa besar kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. Uji hipotesis dilakukan melalui uji parsial (uji t) dan uji simultan (uji F), yang memberikan gambaran apakah variabel CR dan DER berpengaruh signifikan terhadap

ROA baik secara individual maupun bersama-sama. Pendekatan ini memungkinkan pengambilan kesimpulan yang objektif dan didukung oleh data empiris.

HASIL PENELITIAN

Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji Kolmogorov-Smirnov, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,200 yang lebih besar dari batas kritis 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa data residual dari model regresi tersebar secara normal atau tidak menyimpang secara signifikan dari distribusi normal. Dengan demikian, asumsi dasar normalitas dalam analisis regresi linear telah terpenuhi. Uji normalitas ini penting karena salah satu syarat dalam analisis regresi adalah residual yang berdistribusi normal agar estimasi parameter menjadi valid dan dapat dipercaya. Nilai signifikansi di atas 0,05 mengindikasikan bahwa tidak terdapat cukup bukti untuk menolak hipotesis nol, yaitu data residual berdistribusi normal. Maka, model regresi layak untuk digunakan dalam analisis lebih lanjut.

Uji Regresi Linier Berganda

Hasil penelitian yang menunjukkan persamaan regresi Return On Assets = $22.117 - 0.253X_1 - 0.909X_2 + e$, memberikan pemahaman bahwa variabel Current Ratio (X_1) dan Debt to Equity Ratio (X_2) secara bersama-sama memiliki hubungan negatif terhadap Return On Assets (ROA). Konstanta sebesar 22,117 mengindikasikan bahwa ketika nilai CR dan DER adalah nol, maka ROA perusahaan secara teoritis berada pada level 22,117%. Ini mencerminkan bahwa faktor-faktor lain di luar CR dan DER tetap memiliki kontribusi positif terhadap profitabilitas perusahaan, meskipun dalam praktiknya, CR dan DER tidak mungkin bernilai nol secara riil.

Koefisien regresi Current Ratio (CR) sebesar -0.253 menunjukkan bahwa peningkatan likuiditas tidak serta-merta berdampak positif terhadap profitabilitas. Sebaliknya, peningkatan CR justru menurunkan ROA. Hal ini dapat dimaknai bahwa PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk kemungkinan menyimpan terlalu banyak aset lancar yang tidak digunakan secara efisien, sehingga menurunkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. Dalam konteks manajerial, likuiditas yang berlebihan bisa mencerminkan kurangnya optimalisasi aset untuk kegiatan produktif, seperti investasi atau ekspansi, yang seharusnya dapat meningkatkan profitabilitas.

Sementara itu, nilai koefisien Debt to Equity Ratio (DER) sebesar -0.909 menunjukkan bahwa setiap peningkatan DER sebesar 1 poin akan menyebabkan penurunan ROA sebesar 0.909 poin. Artinya, semakin besar ketergantungan perusahaan terhadap utang dibandingkan ekuitas, semakin besar pula beban keuangan yang harus ditanggung, terutama dalam bentuk bunga dan kewajiban jangka panjang. Hal ini sejalan dengan teori struktur modal yang menyatakan bahwa penggunaan utang yang tidak terkendali dapat menimbulkan tekanan keuangan dan menurunkan kinerja profitabilitas. Maka, perusahaan perlu meninjau kembali strategi pembiayaan agar tidak mengorbankan efisiensi penggunaan aset demi pendanaan berbasis utang.

Uji T (Parsial)

Hasil uji regresi menunjukkan bahwa Current Ratio memiliki nilai t-hitung sebesar -3.119 , yang secara absolut lebih besar dari t-tabel sebesar 2.3646, serta memiliki nilai signifikansi sebesar 0,017, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa Current Ratio secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Return On Assets (ROA). Artinya, setiap peningkatan dalam Current Ratio justru menurunkan nilai ROA, yang mengindikasikan

bahwa likuiditas yang terlalu tinggi dalam perusahaan ini tidak dimanfaatkan secara produktif untuk menghasilkan laba.

Temuan ini menunjukkan bahwa perusahaan kemungkinan besar memiliki kelebihan aset lancar, seperti kas, piutang, atau persediaan, yang tidak digunakan secara efisien. Hal ini bertentangan dengan asumsi umum bahwa semakin tinggi likuiditas, semakin baik kondisi keuangan perusahaan. Dalam konteks manajerial, kelebihan likuiditas dapat menandakan adanya idle assets yang tidak memberikan kontribusi langsung terhadap pendapatan atau laba perusahaan. Oleh karena itu, pengelolaan likuiditas yang efisien sangat penting agar aset lancar tidak hanya diam, melainkan dialokasikan untuk aktivitas operasional atau investasi produktif yang mendukung peningkatan profitabilitas.

Sementara itu, variabel Debt to Equity Ratio (DER) juga menunjukkan hasil yang signifikan, dengan t-hitung sebesar -11.215 yang lebih besar secara absolut dari t-tabel, serta nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Ini berarti DER juga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA secara parsial. Hasil ini memperkuat argumen bahwa struktur modal perusahaan yang terlalu bergantung pada utang menurunkan profitabilitas. Beban bunga dan kewajiban pembayaran utang yang tinggi dapat menggerus laba bersih perusahaan, sehingga ROA menurun. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk menjaga struktur modal yang seimbang dan menghindari risiko overleveraging agar kinerja keuangan tetap optimal.

Uji F (Simultan)

Hasil uji regresi simultan menunjukkan bahwa nilai F-hitung sebesar 74.034 lebih besar dari F-tabel sebesar 4,74, serta nilai signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil dari batas signifikansi 0,05. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa Current Ratio dan Debt to Equity Ratio secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Return On Assets (ROA). Ini berarti bahwa kedua variabel independen, ketika dianalisis bersama-sama, memiliki kontribusi yang nyata terhadap perubahan profitabilitas perusahaan.

Makna dari temuan ini adalah bahwa likuiditas dan struktur permodalan merupakan faktor penting yang secara kolektif memengaruhi kinerja keuangan perusahaan, khususnya dalam hal kemampuan menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. Meskipun secara parsial masing-masing variabel menunjukkan pengaruh negatif, hasil simultan ini menunjukkan bahwa kombinasi antara manajemen aset lancar dan manajemen utang memiliki peran penting dalam menentukan efektivitas penggunaan aset untuk memperoleh laba. Oleh karena itu, kedua aspek tersebut tidak dapat diabaikan dalam strategi keuangan perusahaan.

Secara praktis, implikasi dari hasil ini bagi manajemen perusahaan adalah perlunya pengelolaan keuangan yang terintegrasi antara likuiditas dan solvabilitas agar dapat mengoptimalkan tingkat profitabilitas. Manajemen tidak bisa hanya fokus pada satu aspek saja misalnya menjaga likuiditas tinggi tanpa mempertimbangkan efisiensi, atau mengandalkan utang tanpa memperhitungkan beban keuangan. Dengan kata lain, pengambilan keputusan yang seimbang antara menjaga likuiditas dan mengelola struktur modal yang sehat akan memberikan dampak positif terhadap keberlanjutan dan profitabilitas perusahaan di masa depan.

Uji Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil uji regresi, diperoleh nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,955, yang menunjukkan bahwa 95,5% variasi perubahan Return On Assets (ROA) dapat dijelaskan oleh dua variabel independen, yaitu Current Ratio (CR) dan

Debt to Equity Ratio (DER). Hal ini mencerminkan bahwa model regresi yang dibangun memiliki kemampuan prediksi yang sangat kuat, di mana sebagian besar fluktuasi ROA dapat diterangkan oleh perubahan dalam likuiditas dan struktur permodalan perusahaan.

Sementara itu, sisanya sebesar 4,5% merupakan pengaruh dari variabel-variabel lain di luar model yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Variabel-variabel tersebut bisa saja meliputi faktor eksternal seperti kondisi ekonomi makro, fluktuasi nilai tukar, tingkat inflasi, maupun faktor internal lainnya seperti efisiensi operasional, produktivitas tenaga kerja, manajemen persediaan, atau keputusan investasi perusahaan. Dengan demikian, meskipun model ini sangat kuat, masih ada ruang bagi faktor lain untuk memengaruhi profitabilitas perusahaan.

Secara keseluruhan, nilai R Square yang tinggi ini memperkuat validitas model regresi yang digunakan dalam penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan likuiditas dan struktur modal merupakan kunci utama dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, khususnya dalam hal pengembalian atas aset yang digunakan. Namun demikian, untuk mendapatkan gambaran yang lebih menyeluruh, penelitian lanjutan dapat mempertimbangkan penambahan variabel lain yang relevan guna menjelaskan secara lebih lengkap determinan profitabilitas perusahaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis regresi, dapat disimpulkan bahwa Current Ratio (CR) dan Debt to Equity Ratio (DER) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Return On Assets (ROA). Secara parsial, kedua variabel juga menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Hasil ini secara teoritis sejalan dengan Trade-Off Theory dan Liquidity Management Theory, yang menjelaskan bahwa kelebihan likuiditas serta struktur utang yang tidak efisien dapat menurunkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya. Oleh karena itu, strategi pengelolaan keuangan yang tidak tepat dalam hal likuiditas maupun utang dapat berdampak buruk terhadap profitabilitas jangka panjang.

Secara praktis, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat likuiditas yang terlalu tinggi, meskipun bertujuan untuk menjaga kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek, dapat menjadi tidak produktif jika tidak dimanfaatkan secara optimal. Demikian pula, ketergantungan yang tinggi terhadap pembiayaan utang dapat meningkatkan beban bunga dan risiko keuangan yang mengurangi efisiensi penggunaan aset. Oleh karena itu, manajemen perusahaan perlu melakukan evaluasi secara menyeluruh terhadap struktur aset lancar dan struktur modalnya, serta mengalokasikan sumber daya keuangan ke sektor-sektor yang lebih produktif dan menghasilkan nilai tambah.

Temuan ini juga memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu manajemen keuangan, khususnya dalam konteks pengambilan keputusan strategis perusahaan publik di sektor industri makanan dan minuman. Penelitian ini memperkuat bukti empiris bahwa profitabilitas tidak hanya dipengaruhi oleh seberapa besar aset yang dimiliki, tetapi juga oleh bagaimana aset tersebut dikelola dan dibiayai. Implikasi kebijakan dari hasil ini adalah perlunya penerapan manajemen keuangan yang seimbang dan terintegrasi antara pengelolaan likuiditas, pengendalian utang, dan upaya peningkatan efisiensi aset untuk menjaga dan meningkatkan profitabilitas secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of Financial Management* (15th ed.). Cengage Learning.
- Dewi, N. P. A., & Hidayat, R. (2022). Struktur Modal dan Profitabilitas: Studi pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 11(3), 202–214.
- Fahmi, I. (2020). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Halim, A., & Supomo, B. (2021). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Harahap, S. S. (2020). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hery. (2020). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Hidayat, T., & Andriani, R. (2023). Financial Ratio Analysis and Its Impact on Profitability: Evidence from Indonesia. *International Journal of Finance and Accounting Research*, 11(2), 22–34.
- Kasmir. (2022). *Analisis Laporan Keuangan* (Revisi). Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Lestari, P. D., & Prasetyo, A. (2020). The Influence of Liquidity and Solvency on Profitability in Food and Beverage Companies Listed on the IDX. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 8(2), 130–140.
- Lestari, R., & Pramudito, A. (2020). Debt to Equity Ratio dan Dampaknya terhadap Return on Assets: Studi Empiris pada Perusahaan Publik. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 24(1), 87–95.
- Martono, N., & Harjito, D. A. (2018). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Munawir, S. (2020). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Putri, N. P., & Nugroho, R. (2021). Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio terhadap Return On Assets. *Jurnal Riset Ekonomi dan Manajemen*, 5(1), 55–64.
- Rudianto. (2019). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Sari, M., & Gunawan, H. (2019). Analisis Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 7(1), 45–56.
- Sari, M., & Putra, Y. A. (2019). Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 8(2), 1–15.
- Sartono, A. (2018). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi* (Edisi 4). Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Sutrisno. (2019). *Manajemen Keuangan: Teori, Konsep, dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Widiyanti, A., & Ramadhan, A. (2024). An Empirical Study of Capital Structure and Profitability in Indonesian Manufacturing Firms. *Asian Journal of Business and Accounting*, 17(1), 88–102.